**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar IPA karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. [[1]](#footnote-2)

Dalam pembelajaran IPA perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan lebih dominan melibatkan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan dengan meningkatnya aktivitas dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan data analisis ulangan harian diketahui bahwa hasil belajar untuk mata pelajaran IPA kelas IV.A MI. Azharyah Palembang TP. 2013/2014, masih sangat rendah, Penyebab masih rendahnya nilai siswa tersebut antara lain dikarenakan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, siswa hanya menunggu informasi dari guru dan siswa cenderung malas berpikir secara mandiri, suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan proses belajar mengajar belum berjalan secara optimal. Selain itu, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA sehingga selama proses pembelajaran masih banyak kegiatan menyimpang yang dilakukan siswa, seperti siswa ramai sendiri pada saat pelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.

Sehubungan dengan hal di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Sebuah strategi yang lebih memberdayakan siswa yaitu metode inkuiri, melalui metode ini diharapkan dapat menjadi alternatif belajar bagi siswa dengan mengalami secara langsung, berperan aktif dan merasa senang atau gembira sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sis

Untuk itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tentang Benda dan Sifatnya Melalui Metode Inkuiri Di Kelas IV MI. Azharyah Palembang TP. 2014/2015”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasar uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran IPA materi tentang benda dan sifatnya di kelas IV MI. Azharyah Palembang TP. 2014/2015 ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasar permasalahan di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui efektivitas metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tentang benda dan sifatnya di kelas IV MI. Azharyah Palembang TP. 2014/2015”

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Adapun sumbangan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, dapat memperbaiki dan meningkatkan cara belajar IPA sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru mata pelajaran IPA, sebagai informasi dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan demikian permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat diatasi.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar yang lebih baik sehingga sekolah dapat lebih maju.
4. **Kerangka Teori**

Kerangaka teori yang akan dibahas adalah teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. [[2]](#footnote-3)

Menurut Abdurahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.[[3]](#footnote-4)

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

1. **Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

Menurut Kurikulum 2006 (KTSP), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip prinsip saja tetapi juga merupakan merupakan suatu proses penemuan. [[5]](#footnote-6) Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Leo Sutrisno, IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat *(concret)* pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar *(true)*, dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih *(valid)* sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul *(truth)*. Jadi IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul). [[6]](#footnote-7)

1. **Tujuan IPA**

Adapun tujuan Mata pelajaran IPA menurut Kurikulum 2006 (KTSP) adalah : [[7]](#footnote-8)

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkanmasalah dan membuat keputusan.

5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

1. **Ruang Lingkup IP**

Selanjutnya ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi :

1) Makluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.

2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.

3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.

4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya

1. **Metode Inkuiri**

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas agar terciptanya kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswsa mendapat pemahaman dengan jelas.

Metode Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. [[8]](#footnote-9)

Menurut Wina Sanjaya, secara umum langkah-langkah proses pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut: [[9]](#footnote-10)

* + 1. Orientasi, yaitu mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
    2. Merumuskan masalah, yaitu langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
    3. Merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji dengan berlandaskan pada berfikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.
    4. Mengumpulkan data, yaitu aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
    5. Menguji hipotesis, yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
    6. Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Roestiyah, inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di dalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut: [[10]](#footnote-11)

1. Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.
3. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok,
4. Kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya, keunggulan strategi pembelajaran inkuiri adalah; [[11]](#footnote-12)

* + - * 1. Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
        2. Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
        3. Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
        4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Menurut Roestiyah, keunggulan dari metode inkuiri adalah sebagai berikut : [[12]](#footnote-13)

* + - 1. Dapat membentuk dan mengembangkan “*self-consept*” pada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
      2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
      3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
      4. Mendorong siswa untuk berfikir inkuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
      5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
      6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
      7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
      8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
      9. Siswa dapat menghindari belajar secara tradisional.
      10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya.
2. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
3. Melatih siswa untuk menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
4. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

Alasan penggunaan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat
2. Belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah, tetapi juga lingkungan sekitar.
3. Melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri kebutuhan belajarnya.
4. Penanaman kebiasaan untuk belajar seumur hidup.
5. **Kajian Pustaka**

Sebagai bahan referensi dalam penyusunan PTK, berikut ini penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu antara lain :

Ika Rahmawati, dengan judul PTK “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Konsep Perubahan Sifat Benda Kelas V di SDN Jelegong II Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tampak lebih baik. Perencanaan pembelajaran ini memiliki cirri khas, yaitu menerapkan tahapan inkuiri (menyajikan pertanyaan atau masalah, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisa data, membuat kesimpulan). Perencanaan diperbaiki pada setiap siklus berdasarkan refleksi dan rekomendasi dari siklus sebelumnya.

Miftakhul Zannah, yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA tentang Sifat-Sifat cahaya dan Alat Optik di Kelas V SD. Negeri Matangaji Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Semester 2 Tahun 2012”, menyimpulkan bahwa dibandingkan dengan metode ceramah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ipa tentang sifat-sifat cahaya dan alat optik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan demikian metode inkuiri dapat diterapkan pada pokok bahasan IPA dengan kompetensi dasar lainnya, bahkan dapat juga digunakan pada kompetensi dasar mata pelajaran umum lainnya.

Ria Kusmiati, PTK berjudul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Pokok Bahasan Pencernaan Manusia Kelas V.B SDN Cijerokaso Kota Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa terlaksana sesuai dengan perencanaan. Suasana pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup karena setiap kelompok berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Dari uraian di atas, peneliti yang menggunakan metode inkuiri merasakan adanya perbaikan dalam penyajian materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa

1. **Metodologi Penelitian**
2. Tempat penelitian adalah MI. Azharyah Kelurahan 12 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang, kelas IV.A yang berjumlah 30 orang
3. Waktu Penelitian
   * + - 1. Tahun pelajaran 2014/2015
         2. Dilaksanakan pada bulan Oktober dan Nopember 2014
4. Siklus

a. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I pada tanggal 25 Oktober 2014 dan Siklus 2 pada tanggal 01 Nopember 2014. Penelitian ini di bantu oleh teman sejawat sebagai rekan kerja dan pengamat dalam penelitian ini.

1. Target penelitian adalah bila telah tercapainya prosentas sebesar > 85 % maka penelitian tersebut sudah dianggap berhasil
2. Subyek penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV.A MI. Azharyah Palembang, dengan jumlah siswa 30 anak , terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

1. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakekatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru menginkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Teknik (prosedur) penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengumpulan Data
4. Refleksi

Empat tahap dalam satu putaran pada penelitian adalah:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitan, serta membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Selain itu tahap ini juga dipersiapkan instrument penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan

1. Tindakan atau Pelaksanaan

Pada tahap ini tindakan yang harus dilaksanakan peneliti sebagai upaya untuk melaksanakan perbaikan kegiatan belajar mengajar serta mengamati hasil dan proses kegiatan belaar mengajar yang dilakukan oleh teman sejawat

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil.

1. Refleksi (analisis dan interpretasi)

Pada tahap ini peneliti bersama guru dan teman sejawat sebagai pengamat melihat serta mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Prosedur Penilaian Siklus I

1. Rencana Tindakan Perbaikan atau Tahap Rancangan
   1. Penyusunan RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) untuk observasi proses belajar mengajar yang bisa dilakukan guru, pada pelajaran IPA. Banyak ditemukan kesalahan konsep ketika guru menerangkan materi pelajaran. Setelah itu peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan metode penemuan berdasarkan materi pelajaran yang diberikan.
   2. Kegiatan selanjutnya terdiri dari kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.
   3. Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA serta menyiapkan bahan penelitian.
   4. Memberikan tes di akhir pelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan prestasi.
2. Pelaksanaan Perbaikan
   1. Saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat yang memantau jalannya proses pembelajaran yang hasilnya berupa rekaman data kegiatan pembelajaran.
   2. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan untuk meningkatkan prestasi belajar dimana guru menggunakan media yang mendukung sesuai dengan materi yang disampaikan, guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.
3. Pengumpulan Data
   1. Pada waktu guru mengajar, peneliti dibantu teman sejawat untuk melakukan pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana data prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan.
   2. Untuk mengetahui perkembangan prestasi, siswa diberi angket prestasi belajar pada awal kegiatan sebelum melakukan tindakan dan juga pada lembar jawaban observasi prestasi belajar yang dibawa peneliti. Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dilakukan melalui tes yang diberikan setiap akhir siklus.
4. Refleksi

Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan I kemudian dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama teman sejawat, perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Prosedur Penilaian Siklus II

1. Rencana Tindakan Perbaikan (perencanaan)
   1. Rencana tindakan kelas siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus I. pada siklus II guru menyampaikan materi dengan metode penemuan dengan menggunakan media benda nyata..
   2. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II sebagai kelengkapan proses belajar mengajar.
   3. Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA serta menyiapkan bahan penelitian.
   4. Memberikan tes pada akhir pelajaran untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa.
2. Pelaksanaan Perbaikan
   1. Tindakan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi dari hasil tindakan pertama. Hasil analisis data pada siklus I tersebut digunakan sebagai acuan refleksi untuk menentukan rencana tindakan tahap ke II dengan mengadakan beberapa perbaikan dari rencana tindakan tahap pertama.
   2. Pada siklus II ini lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan mencari hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Pada saat pelaksanaan tindakan ini didapat hasil rekaman data tentang kegiatan pembelajaran dari teman sejawat.
3. Pengumpulan Data

Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dilakukan pengisian lembar observasi prestasi belajar siswa dan melalui tes yang diberikan setiap akhir siklus.

1. Refleksi

Berdasarkan data tentang prilaku siswa yang diperoleh pada pemberian tindakan yang berupa data jawaban tes siswa baik prestasi belajar maupun pemantauan Proses pembelajaran di kelas, maka data tersebut diolah dan dianalisis.Hasil analisis tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai salah satu masukan untuk melakukan refleksi dan digunakan sebagai bahan untuk menyusun tindakan selanjutnya.

**Instrumen penelitian (alat pengumpul data)**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar ini digunakan untuk mengamati peneliti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan.

1. Lembar Aktifitas Siswa

Lembar ini digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran

Sebagai penunjang pengumpulan data diperlukan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1. Rencana perbaikan pembelajaran
2. Lembar kerja siswa.

**Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran, pemberian tugas, lembar penilaian aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa dianalisis dengan cara sebagai berikut :

* + - 1. Tes hasil belajar

Analisis data pre-tes dan post-tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi kognitif siswa akibat adanya perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode penemuan untuk menentukan peningkatan kompetensi kognitif belajar siswa dianalisis dengan menggunakan topik deskriptif atau prosentase (%) sebagai berikut :

Daya Serap = Jumlah nilai yang benar x 100%

Jumlah soal

* + - 1. Ketuntasan kelas menggunakan persamaan :

Ketuntasan kelas = Jumlah siswa yang tuntas x 100%

Jumlah total siswa

A. Siklus I

1. Rencana

a. Menyusun skenario pembelajaran (RPP), menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan masalah dan lembar penilaian

b. Menyusun lembar pengamatan, untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajarn

2. Pelaksanaan

a. Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

b. Melaksanakan penilaian.

3. Pengamatan

Instrumen yang digunakan dalam pengamatan adalah:

a. Lembar pengamatan kepada siswa

b. Lembar pengamatan kegiatan guru

c. Lembar tes

4. Pengumpulan data

a. Menilai aktifitas siswa

b. Menilai hasil belajar siswa

5. Refleksi

Menganalisa dan mendiskusikan dengan teman sejawat, hasil yang dicapai belum maksimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh:

a. Guru kurang maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran

b. Keberanian siswa untuk bertanya masih rendah dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat masih rendah.

c. Guru kurang mendorong aktifitas siswa

B. Siklus II

Dalam siklus II ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Menyusun rencana perbaikan
3. Memadukan hasil refleksi I, siklus I agar siklus II lebih baik
4. Menyiapkan masalah/soal
5. Pelaksanaan
6. Menjelaskan tujuan pembelajaran
7. Menjelaskan materi pembelajaran
8. Membagi kelompok sesuai dengan kelompok belajar
9. Memberi masalah
10. Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
11. Melaporkan hasil kerja kelompok
12. Menyimpulkan materiMelaksanakan penilaian

3. Pengumpulan data

Sumber data yang diperoleh dari peneliti adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Dari siswa antara lain:

1. Menilai aktifitas siswa dan hasil tes
2. Menilai hasil kerja kelompok
3. Menilai pemahaman setiap siswa tentang materi pelajaran

b. Jenis data

1. Data korelatif berupa berupa data hasil pengamatan
2. Data kuantitatif berupa data hasil pembelajaran siswa

c. Tehnik pengumpulan data

1. Data kesulitan siswa diambil dari penilaian hasil pembelajaran melalui tes
2. Data aktifitas guru dan siswa diambil dari proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan

d. Analisis data

1. Prosentase banyak siswa yang mendapat nilai diatas 70
2. Prosentase banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

Dalam perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini, guru mengevaluasi kekurangan dan kelebihan data hasil pengamatan

4. Refleksi

* 1. Menganalisis aktifitas siswa
  2. Menganalisis hasil belajar siswa
  3. Menyusun laporan

Dalam perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini, guru mengevaluasi kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada proses pembelajaran.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari :

**BAB I,** mengemukakan pendahuluan yang berisi ; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II,** Merupakan landasan teori yang mengupas tentang Hasil belajar, Pembelajaran IPA di SD/MI, Metode Inkuiri, Sifat-sifat Benda

**Bab III,** mendeskripsikan setting wilayah penelitian tentang kelas, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di wilayah penelitian

**Bab IV**, memaparkan tentang hasil yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan siklus.

**Bab V**, membuat kesimpulan dan saran-saran penelitian.

1. BSNP. *Model Pembelajaran Terpadu IPA*. (Jakarta : Depdiknas. 2006) hlm. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 22. [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003), hlm.37 [↑](#footnote-ref-4)
4. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 30. [↑](#footnote-ref-5)
5. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 486 [↑](#footnote-ref-6)
6. Leo Sutrisno, dkk, 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta : Depdiknas 2007), hal. 119 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mulyasa, loc. cit [↑](#footnote-ref-8)
8. Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Nusamedia, 2008) hal. 196 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*, hal. 201 [↑](#footnote-ref-10)
10. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 75 [↑](#footnote-ref-11)
11. Wina Sanjaya, op,cit. hal. 208 [↑](#footnote-ref-12)
12. Roestiyah, op.cit. hal. 76-77 [↑](#footnote-ref-13)